

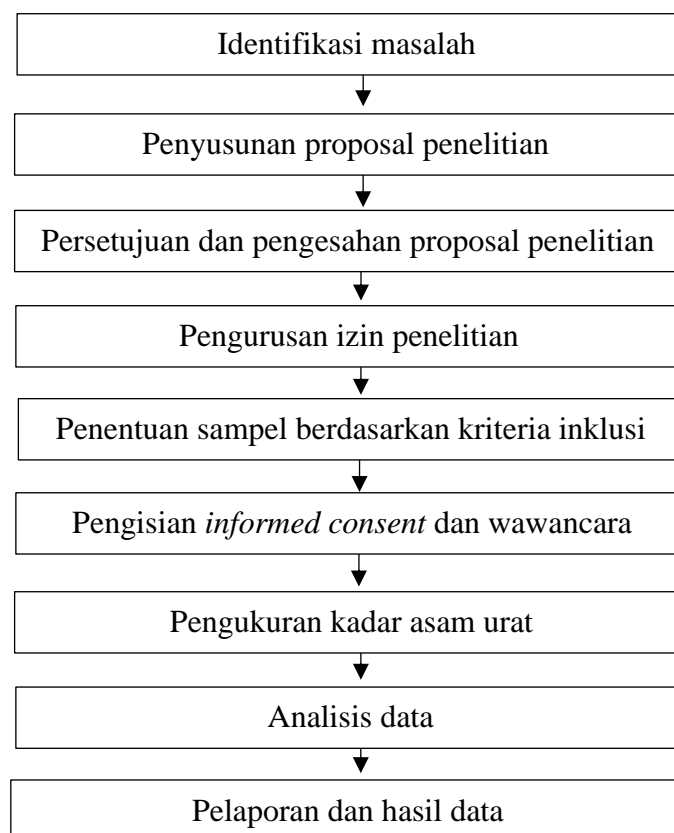
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sebuah fenomena di masyarakat atau menggambarkan masalah kesehatan pada sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggambarkan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Werda Utama Santhi Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan.

B. Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian telah dilaksanakan di Posyandu Werda Utama Santhi Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan dan waktu penelitian telah dilaksanakan dari bulan Februari sampai April 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang bergabung dalam Posyandu Lansia Werda Utama Santhi di Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan berjumlah 222 orang.

2. Sampel penelitian

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis penelitian ini adalah kadar asam urat. Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang bergabung dalam Poyandu Lansia Werda Utama Santhi di Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan dan memenuhi kriteria inklusi. Berikut ini kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, antara lain :

1) Kriteria inklusi

- a) Lansia yang datang ke Poyandu Lansia Werda Utama Santhi.
- b) Lansia berusia 45-74 tahun.
- c) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*.
- d) Lansia yang tidak mengonsumsi obat penurun asam urat.

2) Kriteria eksklusi

- a) Responden yang tidak bersedia menjadi sampel penelitian.
- b) Lansia yang sedang sakit.

c) Lansia yang mempunyai keterbatasan fisik sehingga menghambat komunikasi.

b. Jumlah dan besar sampel

Menurut Arikunto (2019) apabila jumlah subjek penelitian besar, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 20% dari populasi yang berjumlah 222 orang. Rumus penentuan besar sampel adalah sebagai berikut:

Persentase sampel yang diambil = 20% :

$$n = N \times 20\%$$

$$n = 222 \times 20\%$$

$$n = 44,4$$

$$n = 45$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

Jadi besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 sampel berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

c. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* yaitu *purposive sampling*, ialah pengambilan sampel yang berdasarkan pada ketentuan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini, dari 222 orang populasi lansia yang telah memenuhi kriteria inklusi akan dipilih sesuai yang hadir saat kegiatan posyandu lansia berlangsung, usia lansia 45-74 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed*

consent, dan lansia yang tidak mengonsumsi obat penurun asam urat, maka sebanyak 45 orang yang akan menjadi sampel penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Pada penelitian ini menggunakan jenis data data primer dan data sekunder. Data primer seperti hasil wawancara mengenai nama, usia, jenis kelamin, dan konsumsi makanan tinggi purin serta hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Werda Utama Santhi Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan, sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah dan data lansia di Posyandu Werda Utama Santhi Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan dari kantor desa Cau Belayu.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada lansia untuk mengetahui informasi terkait nama, usia, jenis kelamin dan konsumsi makanan tinggi purin. Peneliti juga mengumpulkan data dari pemeriksaan laboratorium kadar asam urat responden menggunakan metode POCT untuk mengetahui kadar asam urat pada lansia di Posyandu Werda Utama Santhi Banjar Dinas Cau Belayu Kabupaten Tabanan.

3. Instrumen pengumpulan data

Berikut instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. *Informed consent*, yaitu lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Formulir kuesioner, sebagai pedoman untuk melakukan wawancara sekaligus untuk mencatat hasil wawancara tersebut.

- c. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara tersebut.
- d. Kamera digital, untuk dokumentasikan kegiatan penelitian.
- e. Alat POCT, untuk pemeriksaan kadar asam urat.

4. Pemeriksaan laboratorium

a. Alat dan bahan

Alat pelindung diri, alat POCT *Easy Touch GCU*, strip asam urat *Easy Touch GCU*, autoklik, lancet, *Alcohol swab*, kapas kering, sampel darah kapiler, dan tempat sampah medis.

b. Prosedur kerja (Madyaningrum dkk., 2020)

1) Pra-analitik

- a) Menjelaskan prosedur pengambilan sampel yang akan dilakukan kepada responden
- b) Pengisian *informed consent* dan formulir kuesioner.
- c) Dilakukan desinfeksi tangan dengan *hand sanitizer*.
- d) Menggunakan alat pelindung diri.
- e) Dipersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pemeriksaan.
- f) Lancet dipasang pada autoklik dan diatur kedalaman tusukan.
- g) Chip khusus untuk pemeriksaan kadar asam urat dimasukkan pada alat terlebih dahulu.
- h) Pada layar akan muncul kode sesuai dengan kode yang tertera pada chip.
- i) Strip asam urat dipasang pada alat pengukur secara otomatis alat akan hidup dan siap digunakan.

2) Analitik

- a) Ditentukan lokasi penusukan (jari manis atau jari tengah)

- b) Dibersihkan lokasi penusukan dengan kapas alkohol 70%, lalu ditunggu hingga kering.
 - c) Ditusuk ujung jari pada bagian tepi atau samping dengan autoklik.
 - d) Darah pertama yang keluar dihapus dengan kapas kering dan tetesan darah selanjutnya diteteskan pada zona reaksi strip asam urat pada alat *Easy Touch GCU*.
 - e) Ditutup bekas tusukan dengan kapas kering.
 - f) Ditunggu sampai alat menunjukkan hasil pemeriksaan yang tertera pada alat.
 - g) Dikeluarkan lancet pada autoklik dan ujung jarum lancet ditusukkan pada penutup lancet.
 - h) Strip, lancet, kapas alcohol 70%, dan kapas kering yang sudah digunakan dibuang pada tempat sampah medis.
 - i) *Handscoon* dibuka dan tangan dicuci sampai bersih.
- 3) Pasca analitik

Dilakukan pembacaan hasil pemeriksaan dengan interpretasi hasil pemeriksaan kadar asam urat normal pada laki-laki 3,5-7 mg/dl dan kadar normal pada perempuan 2,6-6 mg/dl dikategorikan tinggi apabila melebihi batas normal tersebut, lalu dilakukan pencatatan hasil pemeriksaan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah dengan cara deskriptif. Konsumsi makanan tinggi purin diukur menggunakan kuesioner semi *quantitative food frequency* (SQ-FFQ) yang berisi 12 item makanan dan skor. Skorning diberikan sesuai dengan frekuensi konsumsi, yaitu semakin tinggi frekuensi

konsumsinya, maka semakin tinggi nilainya (>1 kali/hari diberi skor 6, 1 kali/hari diberi skor 5, 4-6 kali/minggu diberi skor 4, 3 kali/minggu diberi skor 3, <3 kali/minggu diberi skor 2, 2 minggu sekali diberi skor 1, dan tidak pernah diberi skor 0). Total skor dijumlahkan, dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kategori jarang dengan skor 0-42 dan kategori sering dengan skor 43-72. Hasil pengukuran kadar asam urat pada lansia di Posyandu Werda Utama Santhi Banjar Dinas Cau Belayu dibandingkan dengan nilai standar. Kemudian data ini dikumpulkan, dilakukan pengecekan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi

2. Analisis data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat, bertujuan untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan pengukuran kadar asam urat dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

G. Etika Penelitian

Menurut Kemenkes (2021) terdapat tiga prinsip etik penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, antara lain :

1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Bentuk penghormatan peneliti terhadap martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan bebas dari paksaan untuk berpatisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmaleficence*)

Prinsip ini menyangkut kewajiban dalam membantu orang lain dilakukan

dengan mengupayakan manfaat yang maksimal dan tidak merugikan orang lain sebagai sarana dalam penelitian.

3. Prinsip Keadilan (*justice*)

Memperlakukan semua sampel penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya.